

Konsep Pendidikan Agama Kristen dalam Pembinaan Andragogi di Gereja

Joko Prihanto^{1*}, Nira Olivya², Victor Deak³, Angel Aulia Heavenny⁴,
STT Kharisma Bandung
Corresponding Author: Victor Deak, Vicdeak@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Pembinaan, Andragogi, Gereja, Jemaat.

Received : 3 September
Revised : 13 September
Accepted: 25 September

©2022 Prihanto, Olivya, Deak, Heavenny : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pendidikan Agama Kristen tak hanya bereksistensi dalam lingkup sekolah, namun jauh lebih luas diberdayakan di ranah gereja sebagai wadah yang menaungi kumpulan orang percaya dari berbagai latar belakang, usia, status, suku, agama, ras, dan budaya, dengan kompleksnya kebutuhan dan tuntutan yang berbeda dari tiap jemaat menjadikan tantangan tersendiri yang harus dijawab oleh gereja, khususnya dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen sesuai dengan tujuan gereja, tanpa mengabaikan tiap kondisi dan kebutuhannya. Maka, penulis akan membahas konsep pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang berfokus pembinaan pada andragogi jemaat gereja yang diharapkan menolong gereja saat ini dalam mengajarkan kebenaran firman Tuhan secara tepat guna menurut konteks kebutuhan yang mampu menjawab setiap permasalahan, serta menjadi teladan bagi generasi berikutnya dalam mengimplementasikan karakter Kristus yang dewasa rohani.

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang telah diujarkan oleh Pazmino bahwa Pendidikan Agama Kristen atau yang disebut dengan Pendidikan Agama Kristen adalah sebuah bidang ilmu spiritual bagi orang beriman kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat atau yang disebut dengan orang Kristen yang menitikberatkan pada landasan firman Tuhan yang Alkitabiah sebagai sumber utamanya untuk mencetak karakteristik orang Kristen yang progresif dan Joko dan Budi yana menambahkan adanya upaya transformasi secara sadar dan disengaja dalam bergaya hidup seperti Kristus, memelihara relasi dengan Allah, dan mengembangkan diri dalam mencapai kehendak Allah dan proses kedewasaan sesuai dengan nilai-nilai kekristenan yang bermanfaat dalam menjangkau jiwa-jiwa kepada Kristus. Selanjutnya bagi Hieronimus, Pendidikan Agama Kristen sebagai pengajaran yang mendidik setiap orang menjadi sempurna di dalam Allah yang empunya kesempurnaan hidup seturut dengan pandangan Calvin bahwa Pendidikan Agama Kristen hadir untuk mendewasakan orang beriman sepanjang hidupnya; sedangkan Augustinus menyatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen menjadi sarana dalam menuntun subjek belajar mencapai pertumbuhan spiritual akan Allah melalui Alkitab.

Lebih lanjut Luther mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Kristen ialah ajaran secara tertib yang ditujukan bagi semua anggota tubuh Kristus, yaitu orang Kristen dalam mencapai kemerdekaan atas dosa dari Kristus guna diperlengkapi untuk melayani orang lain sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah dan Homrighausen mengakhirinya sebagai urgensi eksistensi Pendidikan Agama Kristen, khususnya dalam gereja bahwa setiap individu dari berbagai usia dan kalangan dapat memiliki jalinan ikatan personal dengan Allah dan saudara seiman dalam keluarga Allah di gereja-Nya untuk menyatakan kemuliaan Allah dan Amanat Agung-Nya di setiap waktu dan tempat. Maka berdasarkan pemahaman di atas, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya beroperasi di lembaga pendidikan formal saja, namun terlebih lagi kepada gereja-Nya dalam memperlengkapi setiap panggilan dan kebutuhan tubuh Kristus dengan sasaran dan jangkauan yang lebih luas, yaitu para orang dewasa di gereja yang tidak ditemukan di sekolah, sehingga pengajaran Pendidikan Agama Kristen pun berhak dipeoleh bagi kehidupan orang dewasa sebagai tugas dan tanggung jawab setiap gereja lokal untuk memberikan pembinaan doktrin, sikap, bahkan pola kehidupan yang benar kepada jemaat-Nya menurut jenjang usia, keperluan, kepentingan, problematika mereka yang akan mempersiapkan hidup mereka menjadi dewasa rohani seperti Kristus.

Di mana John Nainggolan memaparkan empat tujuan Pendidikan Agama Kristen yang harus dicapai oleh gereja, yaitu mengajarkan firman-Nya secara Alkitabiah, membawa jemaat kepada pengalaman dengan Allah, mendorong jemaat memiliki kecakapan dalam berpikir, memahami, melakukan, dan hidup bersama sebagai makhluk social dengan mencerminkan Kristus dalam hidupnya. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul di atas guna memberikan pemahaman bagaimana konsep Pendidikan Agama Kristen dengan pendekatan andragogi dapat dipraktekkan kepada pihak gereja sebagai pengajar atau guru dan jemaat orang dewasa sebagai peserta yang diajar dalam mencapai aktualisas

i diri menurut kehendak Allah, salah satunya orang dewasa sebagai generasi yang sudah siap dan berpengalaman dapat lebih berkontribusi dalam kehidupan keluarga, lingkungan, masyarakat luas, bahkan mendedikasikan hidupnya dalam pelayanan gereja.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini membahas mengenai Konsep Pendidikan Agama Kristen dalam Pembinaan Andragogi di Gereja yang bersumber dari karya penulis terdahulu yang juga menulis pembahasan yang sama. Salah satunya adalah jurnal karya Riniwati, 2017 yang menyatakan bahwa pentingnya bagi gereja untuk memberdayakan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sebagai alat gereja untuk mengajarkan kebenaran firman Tuhan secara mendalam, tersistematis, dan aplikatif kepada jemaat dewasa dengan memaksimalkan pendekatan pembinaan andragogi, di mana model, metode, dan prinsip pengajarannya mengikuti dan menyesuaikan kepada orang dewasa sebagai sasaran objek belajar yang dituju guna menghasilkan orang dewasa yang mengalami transformasi dari segi spiritual, pikiran, perasaan, dan tingkah laku mengacu kepada karakter Kristus yang dewasa.

METODOLOGI

Penulisan ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui studi kajian pustaka dari berbagai sumber referensi buku, artikel, dan jurnal fisik maupun digital yang diharapkan dapat memaparkan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini bersifat hanya menggambarkan dan menjelaskan temuan di lapangan tanpa memerlukan hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian ini, penulis menemukan hasil yang menunjukkan bahwa konsep pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat diterapkan pula di gereja dengan model pendekatan pembinaan andragogy yang diperuntukkan secara khusus bagi peserta didik dewasa, yakni jemaat gereja dikarenakan model dan metode pengajarannya direlevansikan dengan potensi minat, kebutuhan, kondisi, dan tuntutan yang dihadapi oleh orang dewasa, sehingga pembinaan tersebut dapat diberdayakan secara maksimal menghasilkan warga jemaat yang dewasa pula dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya dalam melaksanakan tanggung jawabnya dan peran sebagai orang dewasa, serta dalam mengatasi permasalahan hidup sehari-hari dengan mengimplementasikan pengajaran Pendidikan Agama Kristen tersebut. Penulis memperoleh hasil penelitian ini dari berbagai sumber artikel, karya tulis, buku, dsb yang menyangkut pembahasan ini, sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan pendekatan berpusat pembinaan andragogi yang dilakukan gereja kepada jemaat dewasanya sangat baik untuk dipraktikkan dan mulai diberdayakan melalui program kelas-kelas pembinaan yang menarik, praktis, dan Alkitabiah, sehingga orang dewasa dapat mengembangkan dan memperbaharui dirinya untuk belajar lebih lagi

melalui wadah yang disediakan gereja yang berdampak bagi kemajuan sebuah gereja tersebut, generasi, bahkan global.

PEMBAHASAN

Konsep Definisi Andragogi

Model pendekatan pembelajaran andragogy yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu (andra: orang dewasa; agogos: memimpin, membimbing, mengarahkan) merupakan bidang ilmu yang berfokus untuk mengajar dan membimbing orang dewasa secara spesifik, umumnya dahulu dilakukan untuk memberikan program dan pelatihan pendidikan bagi para pekerja yang tentunya tidak bisa diterapkan kepada anak-anak karena terjadinya perbedaan dari segi usia yang rentan jauh atau lebih tua; ciri psikologis bahwa orang dewasa sudah dapat mandiri, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan sendiri; dan ciri fisik atau biologis dengan munculnya tanda-tanda kelamin sekunder yang sudah lebih matang. Di mana konsep andragogi direlevansikan dengan kepentingan dan tantangan yang dihadapi orang dewasa sebagai subjek belajar yang dibagi Knowles menjadi enam dasar pembelajaran, yaitu konsep diri; keinginan mengetahui; memakai pengalaman dalam belajar; timbul kesiapan untuk belajar; berorientasi pada belajar; dan motivasi diri yang akan menolong pembina dalam mengajar orang dewasa dengan mendorong mereka untuk dominan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Kemudian Chan menambahkan bahwa aktivitas belajar orang dewasa harus berjalan secara efektif dan bersifat aplikasi praktis, yaitu fokus pelaksanaan andragogi dapat diperluas melampaui pembelajaran orang dewasa supaya mempertimbangkan konteks budaya, sosial dan politik; sedangkan Marzuki mengutarakan bahwa pembelajaran andragogi lebih menekankan pada aktivitas kreatif dan inovatif sesuai dengan kepribadian dan karakteristik orang dewasa yang berorientasi pada hasil belajar yang dapat ditinjau sebagai tolak ukur dari kesadaran akan tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain; kebebasan atau kemandirian finansial; kepekaan untuk beradaptasi dengan lingkungan, kemauan lebih menjaga kesehatan; kemajuan pertumbuhan psikis sejalan dengan usianya dan berkomunikasi yang baik dengan orang lain. Dalam UNESCO, pendidikan orang dewasa adalah proses pendidikan yang diorganisasikan secara komprehensif dari segi isi, tingkatan, metode, dan jenis atau sifat pendidikannya guna mengembangkan kompetensi, kecakapan, kinerja, dan wawasannya secara teknis atau profesionalnya yang menciptakan progresivitas pada dirinya dalam memenuhi domain pendidikan, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang menurut bidang studi dan pencapaian pembelajaran yang digelutinya yang diasosiasikan pada pengalaman dan kebutuhan hidup mereka, sehingga fokus dari pembelajaran andragogi dengan objek ilmu apapun adalah pada hasil dan prestasi belajar yang langsung dapat teraplikasikan dan dapat dirasakan manfaatnya dalam konteks kebutuhan hidup mereka sehari-hari dan keinginan aktualisasi diri, bukan hanya sekedar pemahaman atau penguasaan materi atau ilmu pedagogis saja.

Setiap masa atau tahap perkembangan kehidupan manusia memiliki keperluannya masing-masing, yang harus dipenuhi menjadi hal dasar bagi setiap individu untuk dapat melaksanakan perannya sesuai dengan tahap perkembangannya, maka Gangel menjelaskan secara terperinci mengenai kebutuhan orang dewasa yang dilihat dari perkembangan usia dewasa awal adalah memilih pasangan; hidup dengan pasangan hidup dan berumah tangga; memulai hubungan keluarga dengan memiliki anak; membesarkan anak dan adaptasi jumlah anggota keluarga bertambah; hidup baru dalam keluarga utuh dan masalah psikologis didalamnya; manajemen rumah tangga; memulai pekerjaan; berperan dalam masyarakat; memilih pergaulan sosial yang sesuai; menetap dalam gereja lokal; belajar kepemimpinan dan disiplin Kristen.

Pada usia dewasa tengah, yaitu meningkatkan kinerja; perubahan kerja; rencana pensiun; mencari kerja atau berkarya bagi wanita; beradaptasi di usia lanjut; bergaul dengan pasangan; mendapat hobi baru; jauh dari kebiasaan buruk; menyeimbangkan psikologis; dan mengembangkan perspektif hidup yang realistis. Dan perkembangan dewasa akhir, yaitu adaptasi masa pensiun; mendapat kebiasaan baru yang berguna; mengerti keamanan sosial dan aktivitas masa pensiun; adaptasi penurunan finansial dan fisik; lebih mandiri; bergaul dengan cucu; mengerti proses usia lanjut; menjaga semangat; menjaga penampilan fisik; dan persiapan pada akhir hidup dengan mendekati diri kepada Tuhan, maka pendidikan orang dewasa adalah sebuah proses sepanjang hidupnya dan dilakukan dalam bentuk pengarahan diri untuk bertanya dan mencari jawaban.

Korelasi antara Andragogi dan Pendidikan Agama Kristen

Dengan adanya pendekatan belajar andragogi yang sudah disinggung sebelumnya dapat menjadi alat dan metode bagi para pembina atau pengajar Pendidikan Agama Kristen dalam melancarkan penyampaian bahan kurikulum dan materi pengajaran kepada orang dewasa, khususnya jemaat di gereja dikarenakan pendekatan ini sangat relevan untuk digunakan kepada orang dewasa yang lebih berfokus pada kemandirian, keaktifan, kreativitas, pengalaman dan masalah hidup yang jauh lebih kompleks, dan pengajaran praktikum dan bermakna yang dapat menolong hidup mereka di tengah kesibukan dan tuntutan hidup yang mereka alami membutuhkan solusi kehidupan yang efektif dan efisien. Pendidikan orang dewasa dirumuskan sebagai proses menumbuhkan kemauan bertanya dan belajar secara berkesinambungan sepanjang hidup yang dilakukan dalam bentuk pengarahan diri untuk bertanya dan mencari jawaban, maka bagi Groome Pendidikan Agama Kristen hadir guna memungkinkan setiap orang hidup sebagai seyogyanya "orang Kristen".

Di mana Alkitab menjadi rancangan, materi, dan strategi dalam proses belajar-mengajar orang dewasa dengan landasan dan manfaat sebagai sarana Allah memperkenalkan diri kepada manusia; sebagai sumber ajaran dan norma Pendidikan Agama Kristen, alat yang menghidupkan Pendidikan Agama Kristen karena adanya peranan dan pemakaian Roh Kudus didalamnya dalam memperbaharui setiap hati dan pikiran jemaat; sebagai alat pewartaan Injil yang menyelamatkan dunia; sarana pemeliharaan Allah dan penuntun orang kepada

keselamatan; serta kaidah hidup orang Kristen, maka dengan adanya Alkitab yang Allah berikan dapat digunakan dalam pendidikan andragogi dengan capaian pembelajaran yang memungkinkan mereka memahami seputar ajaran dasar firman Tuhan dengan benar, rencana keselamatan, pemuridan, pelayanan, etika dan nilai moral sesuai Alkitab yang diorientasikan dalam problematika mereka sehari-hari di mana setiap pokok bahasan materi atau tema-tema ajar dapat dikembangkan dan direlevansikan pada kebutuhan, pergumulan, lingkungan profesi, kepentingan, tugas, tuntutan dan tanggung jawab, pergaulan dari jemaat dewasa yang diarahkan pada penguatan iman, pengalaman hidup bersama Allah dan teman seiman dengan pemupukan rasa saling menghargai, menghormati, mengasihi, dan bertumbuh bersama-sama.

Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran Andragogi Gereja

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam pembelajaran andragogi bagi orang dewasa, yaitu jemaat di gereja di mana gereja wajib membina, menuntun, mengakomodasi, mendidik, dan memperlengkapi mereka agar dapat melakukan upaya transformasi hidup yang dapat memenuhi segala kebutuhan, aktualisasi diri, solusi pergumulan hidupnya, bahkan menjadi saksi Kristus dengan melayani Tuhan di mana dan kapan pun berada melalui talenta dan kemampuan yang dimiliki yang selaras pula dengan gaya hidup orang dewasa secara rohani seperti Kristus. Di sini gereja perlu lebih menaruh perhatian kepada program pendidikan dan pelayanan dengan pendekatan andragogi kepada orang dewasa ketimbang hanya memprioritaskan anak-anak dan remaja karena orang dewasa menjadi mayoritas jemaat yang turut berpengaruh sebagai generasi yang lebih siap dalam sumber dayanya untuk menentukan arah gereja ke depan dan bagi keturunan atau generasi di bawah selanjutnya, serta dalam memajukan pelayanan bagi pembangunan tubuh Kristus.

Griggs & Walther bergagasan bahwa belajar tentang arti menjadi Kristen; tentang Alkitab dan relevansi bagi kehidupan; tentang kebutuhan, metode dan tanggapan individu yang membutuhkannya; tentang mengasihi Allah, sesama, dan diri sendiri adalah proses sepanjang hayat yang wajib dipelajari dan dimiliki orang dewasa dalam pengalaman pendidikan yang bermutu bagi perkembangan diri sendiri dan sebagai anggota tubuh Kristus di gereja dengan teman seiman, bahkan menjadi warisan iman bagi keturunannya dengan mengajarkan kembali apa yang telah mereka peroleh kepada anak-anaknya dengan benar sebagai orang dewasa yang sudah menjadi dewasa rohani dan mengenal peran dan tanggung jawabnya di dalam keluarga, gereja, dan masyarakat luas, seperti model pendidikan bangsa Israel secara turun-temurun dalam Kitab Perjanjian Lama yang diajarkan langsung oleh Allah.

Dalam Titus 2:1-15, Paulus menyampaikan kepada Titus agar menasihati, memberitakan, dan mengajarkan kepada orang dewasa tentang semua ajaran sehat, termasuk dalam peran, tanggung jawab, gaya hidup dan keteladanan sikap orang dewasa yang batiniyah melalui relasinya pada Tuhan dan sesama. Sidjabat menyatakan bahwa ilmu Pendidikan Agama Kristen bersifat teosentris, di mana kita dapat melihat sendiri ke dalam firman-Nya bagaimana Allah

mengajarkan pendidikan kepada orang dewasa pada setiap peristiwa dan tokoh-tokoh yang ada didalamnya, baik Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang dapat menjadi bahan program pengajaran gereja atau pendalaman Alkitab bagi jemaat dewasa sembari belajar dapat menemukan jawabannya juga.

Berikut beberapa peran pembinaan Pendidikan Agama Kristen di gereja secara spesifik menurut Sidjabat berdasarkan kategori usia dewasa yang dapat dipraktekkan, yaitu dewasa Awal (20-40th), pembinaan Pendidikan Agama Kristen seputar pokok Pemilihan Teman Hidup, Kehidupan PASUTRI Muda, Membina Keluarga Bahagia dsb. dengan program acara kebersamaan dalam keluarga, seperti Family Day, Bulan atau Pekan Keluarga, dsb. Penekanan pada dorongan untuk melayani di gereja dan dalam pekerjaannya secara produktif dan berkomitmen dengan agen sosial inti adalah sahabat, kekasih atau suami atau isteri dan keluarga. Penekanan bimbingan Konseling Pra dan Pasca Nikah dalam menolong setiap keluarga untuk tetap berkomitmen dalam mengasahi dan kuat dalam percobaan, khususnya seputar masalah pasangan, anak, dan rumah tangga.

Dewasa Tengah (40-65 tahun), pembinaan Pendidikan Agama Kristen pada bimbingan serius seputar tema atau topik Takut Akan Allah, Bergaul dan Intim dengan Allah, Damai dan Aman di dalam Allah, dsb. dan mengadakan aktivitas kepedulian antar sesama seperti berolahraga bersama untuk menguatkan mereka melewati krisis hidup dari kehilangan orang terkasih karena kematian, yang Post Power Syndrome, persaingan kerja dengan anak muda, penurunan produktivitas disertai fisik dan psikis, prioritas dan kepedulian dalam merawat anak dan orang tua lansianya, selain diri sendiri. Agen inti adalah adanya persekutuan erat antar rekan sepenanggungan atau teman seiman.

Dewasa lanjut (65 Tahun +), pembinaan Pendidikan Agama Kristen dengan aktivitas gereja seputar pelayanan pendoa syafaat, penasihat, perencana program dan keteladanan bagi generasi penerus dengan fokus tema/topik pengajaran seputar Hidup Yang Berdampak, Hidup Melayani Tuhan, Memanfaatkan Waktu Bagi Tuhan, Menjadi Berkat, Mati adalah Keuntungan, Iman Yang Teguh, dsb. disertai dorongan untuk lebih mengisi waktu yang ada secara positif dan bermanfaat, menyenangkan Allah dan melakukan perintah Nya, mendedikasikan diri kepada Allah hingga akhir hayat, dsb. Di samping itu gereja perlu meluangkan tenaga, dana, dan waktu untuk lebih memahami kondisi mereka dengan merawat, menopang, menopang orang dewasa lansia yang sudah semakin penurunan fisik, psikis, dan watak yang seperti anak-anak, serta diingatkan untuk terus memperbaharui hubungan dan imannya personal dengan Allah. Bagian ini memungkinkan Anda untuk menguraikan temuan hasil penelitian secara akademis. Anda tidak boleh memasukkan angka-angka yang berhubungan dengan pengujian statistic Anda di sini; sebagai gantinya, Anda harus menjelaskan angka-angka itu di sini. Anda harus menyusun diskusi Anda dengan dukungan akademis untuk studi Anda dan penjelasan yang baik sesuai dengan bidang spesifik yang Anda selidiki.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Alkitab menekankan bahwa pembinaan orang dewasa sangat urgensi dan mendesak bagi gereja dalam pertumbuhan dan kemajuan pelayanan gereja, di mana orang dewasa dapat yang dimuridkan dalam pengajaran yang benar dan Alkitabiah dapat menjadi pembina atau pemimpin yang bermutu dan berdampak luas bagi keluarga, generasi muda, antar jemaat di gereja, bahkan masyarakat luas yang relevan dengan kehendak Allah dan misinya dalam Amanat Agung Kristus. Pendidikan Agama Kristen bagi orang dewasa melalui pendekatan andragogi dapat diupayakan dengan melaksanakan perencanaan program ataupun kurikulum pembelajaran yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Kristen orang dewasa menurut kebutuhan dan konteks gereja lokal tertentu.

Dari tulisan sederhana ini, dapat dipahami begitu banyak kebutuhan dan tuntutan kompleks yang harus dipenuhi oleh orang dewasa meskipun usia mereka sudah lebih tua, sehingga pembelajaran yang berpusat pada model pendekatan andragogi harus dapat dilaksanakan dengan menjawab setiap kebutuhan di atas yang tentunya dibutuhkan bidang ilmu Pendidikan Agama Kristen sebagai objek utama isi pembelajaran yang akan membina kehidupan orang dewasa, khususnya jemaat di gereja yang mencakup semua aspek kehidupan karena dengan mempelajari kebenaran firman Tuhan dan bagaimana merealisasikan setiap firman tersebut akan bersentuhan dan mempengaruhi kehidupan mereka secara nyata dari pola pikir dan keyakinan yang menuju kepada pola aksi hingga menjadi sebuah gaya hidup benar seperti Kristus yang dapat menolong mereka dalam memecahkan setiap problematika yang dialami, bahkan juga dalam pergumulan rohani serius.

Di mana orang dewasa mengingat usia dan masa akhir hidupnya yang sudah tak lama lagi ketimbang anak-anak dan remaja membuat mereka cenderung lebih ingin mengenal akan sosok Allah yang sesungguhnya, seperti dengan mempelajari isi Alkitab secara mendalam artas dasar timbulnya pengharapan akan makna dan keselamatan hidup yang kekal di dalam Allah dan keinginan dalam meningkatkan kerohanian dirinya secara sungguh-sungguh, bukan hanya sebagai informasi dan kecerdasan kognitif belaka, namun lebih dari itu menjadi tujuan hidup yang bersifat praktis sebagai keyakinan utama dalam filsafat hidupnya yang akan menyelamatkan hidup mereka dan keturunannya dalam memberikan ajaran yang benar, sehingga mampu menjawab tantangan atau pertanyaan dari anak-anaknya di masa mendatang yang dapat diaplikasikan dalam kehidupannya

PENELITIAN LANJUTAN

Saran penulis kiranya dengan pembahasan sederhana ini dapat membuka mata, hati, dan pikiran para pemimpin atau pelayan gereja dan setiap jemaat yang telah dianggap sebagai orang dewasa dari segi usia, pengalaman, peran dan tuntutannya dapat saling memahami identitasnya sebagai orang percaya dan anggota tubuh Kristus yang satu di dalam gereja-Nya dengan melakukan perannya masing-masing sesuai pada posisi dan tempatnya, di mana gereja dapat mulai memperhatikan kebutuhan dan pergumulan hidup orang dewasa

dengan membekali Pendidikan Agama Kristen bagi pertumbuhan kualitas hidup orang dewasa bagi dirinya, orang lain, terlebih panggilan dan tanggung jawabnya dihadapan Allah, juga orang dewasa dapat berinisiatif dan terlibat aktif secara konsisten mengikuti berbagai program, kelas, pembinaan, pelatihan, dan acara gereja lainnya guna mengembangkan diri mereka mencapai kedewasaan rohani di dalam Kristus dan berdampak luas bagi orang banyak, termasuk kesadaran dalam mengembangkan gerejanya sendiri sesuai kehendak Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Belo, Yosia. "Urgensi Pendidikan Kristen Berdasarkan Alkitab." *Jurnal Luxnos* 4, no. 1 (2021): 95-104.
- Dabora Sagala, Lenda. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Sosial" (n.d.).
- Pdt.Dr.Dirk Kolibu. "Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen." *Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2017): 41.
- Riniwati, Riniwati. "Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen STT Simpson Tahun 2016 Tema: Strategi Pembinaan Jemaat Untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat*, no. April (2016): 1-13.
- Rouw, Julian Frank; Sugiono. "Veritas Lux Mea." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2019): 140-153 <http://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/46/pdf>.
- Waldes Hasugian Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara, Johannes. "Kurikulum Pendidikan Kristen Bagi Orang Dewasa Di Gereja." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 1 (April 30, 2019): 36-53. Accessed March 29, 2022. <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/96>.
- "Pedagogi, Andragogi, Dan Pendidikan Agama Kristen | Gaol | Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)." Accessed March 29, 2022. <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/53>.
- "Urgenitas Dalam Menerapkan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Bagi Orang Dewasa Di Gereja." Accessed March 29, 2022. <https://123dok.com/document/yr6p45vy-urgenitas-dalam-menerapkan-kurikulum-pendidikan-kristen-dewasa-gereja.html#fulltext-content>.